

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI TENTANG PERUBAHAN LITOSFER
DAN PEDOSFER MELALUI PEMBELAJARAN IMPROVE SISWA KELAS 10-2
SMA NEGERI 1 PULUNG KABUPATEN PONOROGO**

KUSNADI

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulung Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Guru ditantang untuk dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga hasil belajar yang memuaskan pun dapat dicapai. Dari data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam bidang Geografi khususnya pada kompetensi dasar tentang Perubahan litosfer dan pedosfer sangat rendah dengan nilai rerata yang dicapai 57,35. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan Model Pembelajaran IMPROVE yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar Geografi melalui metode Model Pembelajaran IMPROVE pada siswa Kelas 10-2 SMA Negeri 1 Pulung Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015. Peranan Model Pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan hasil belajar Geografi kompetensi dasar tentang Perubahan litosfer dan pedosfer ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 73,28; siklus II 76,03; dan siklus III 80,00. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 67,64%, siklus II meningkat menjadi 82,35%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 97,06%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran IMPROVE dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mata pelajaran Geografi pada materi ajar Perubahan litosfer dan pedosfer.

Kata Kunci : hasil belajar. litosfer. Pedosfer. model pembelajaran IMPROVE

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam konteks persekolahan merupakan suatu institusi formal yang dipandang sebagai suatu sistem, yang mendayagunakan berbagai komponen atau sumber daya pendidikan secara maksimal. Ini berarti hasil yang dikeluarkan oleh suatu lembaga pendidikan baik kuantitas maupun kualitas sangat tergantung kepada kelancaran dan kesempurnaan jalannya proses mengubah masukan menjadi keluaran. Dalam hal inilah proses pembelajaran memegang peranan penting. Guru ditantang untuk dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga hasil belajar yang memuaskan pun dapat dicapai. Situasi yang demikian ini akan terjadi di semua sekolah,

sehingga tak dapat dipungkiri juga terjadi di SMA Negeri 1 Pulung Kabupaten Ponorogo. Oleh karenanya tidaklah heran jika guru berlomba untuk meningkatkan mutu pembelajaran terhadap mata pelajaran yang diampunya. Salah satu mata pelajaran yang ditingkatkan mutu pembelajarannya pada kesempatan ini adalah Geografi, mengingat peneliti adalah salah satu guru Geografi di SMA Negeri 1 Pulung Kabupaten Ponorogo. Peningkatan kualitas di bidang pendidikan merupakan tuntutan agar menjadi serasi dan strategis. Upaya ini menuntut partisipasi komprehensif, terkoordinasi, bersinergi antar komponen pendidikan, adanya komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan, dan dipertanggunggugatkan.

Pemahaman konsep perubahan litosfer dan pedosfer pada mata pelajaran Geografi

mutlak diperlukan para siswa Kelas 10-2. Ironisnya justru di Kelas 10-2 hasil belajar terhadap materi ajar tersebut masih jauh dari harapan, yakni dengan rerata 57,35.

Menanggapi masalah ini penulis menawarkan penerapan Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE). Dimungkinkan penerapan Pembelajaran IMPROVE ini siswa memiliki banyak peluang untuk mengembangkan kreativitasnya. Diharapkan setelah menerapkan pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE) ini nilai rerata siswa Kelas 10-2 akan meningkat pada kategori baik/amat baik.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut BSNP (2007) Hasil belajar merupakan data yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung dijang dan dikumpulkan pendidik melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang akan dinilai

Dengan demikian hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 700).

Pengertian Pembelajaran IMPROVE

Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE)) adalah salah satu model pembelajaran yang sintaksnya sajian pertanyaan untuk mengantarkan konsep, siswa latihan dan bertanya, balikan-perbaikan-pengayaan-interaksi. Langkah-langkah Pembelajaran IMPROVE sebagai berikut :

1) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai sarana untuk mengantarkan konsep terhadap materi ajar; 2) Siswa melakukan latihan dengan mengerjakan tugas dari guru dan mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil latihan dan materi ajar yang telah dipelajari; 3) Guru melakukan umpan balik; 4) Kegiatan

perbaikan dan pengayaan; 5) Menarik kesimpulan; 6) Mengkomunikasikan hasil.

Hubungan Antara Pembelajaran IMPROVE dengan Hasil Belajar Geografi tentang Perubahan litosfer dan pedosfer

Pembelajaran IMPROVE membawa siswa untuk mampu berfikir logis dan kritis. Media Realita memberi gambaran nyata dari materi ajar yang dipelajarinya. Jika pembelajaran menarik perhatian siswa karena siswa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya maka merangsang siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Mata Pelajaran Geografi khususnya pada materi ajar tentang Perubahan litosfer dan pedosfer menuntut siswa untuk berbuat, menemukan, membuktikan materi ajar yang dipelajari. Untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran dengan baik diperlukan penguasaan konsep terhadap materi yang harus dipelajari.

METODE

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan penelitian tindakan kelas pada kesempatan kali ini, meliputi : 1) Refleksi Awal, untuk dapat melakukan penetapan kemampuan awal maka dilakukan refleksi awal tentang situasi, aktivitas belajar dan hasil belajar; 2) Rencana Tindakan, sebagai upaya mengatasi permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 pertemuan tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Keseluruhan pertemuan dalam penelitian ini adalah 6 pertemuan; 3) Metode/Strategi/Alat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah: *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE). Dalam melaksanakan strategi pembelajaran IMPROVE perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran, yang meliputi : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media Pembelajaran, Alat penilaian di akhir pembelajaran maupun diakhir siklus; 4) Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah Observasi yang diikuti jurnal, wawancara dan angket untuk

memperoleh data tentang aktivitas siswa. Tes tertulis dan praktikum untuk memperoleh data tentang prestasi belajar Geografi materi ajar tentang Perubahan litosfer dan pedosfer; 5) Observer dan bagi pelaku tindakan.

Pelaksanaan Tindakan, 1) Strategi pembelajaran yang dilakukan; 2) Langkah-langkah cara melakukan tindakan. Pada Siklus Penelitian ini kegiatan terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus I peneliti menerapkan tindakan sesuai dengan prosedur strategi IMPROVE. Setelah dilakukan refleksi jika indikator kinerja belum tercapai maka siklus penelitian dilanjutkan ke siklus II sebagai perbaikan siklus I, dan seterusnya hingga siklus III dan jika indikator kinerja telah tercapai maka siklus dihentikan.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data tentang proses dan hasil dari penerapan kegiatan yang dipersiapkan sebagai berikut : 1) Tindakan dilakukan peneliti yang dibantu 2 orang guru Geografi selaku observer; 2) Cara Melakukan Observasi. Observasi dilakukan sepanjang siklus penelitian berlangsung, yang merekam aktivitas siswa, aktivitas guru dan situasi kelas saat penerapan tindakan berlangsung; 3) Cara Pengisian Lembar Observasi. Pada Pedoman Observasi disediakan beberapa pernyataan, yang akan diisi oleh observer sesuai dengan hasil pengamatannya. Jika dalam perjalanan situasi dijumpai temuan yang belum tercakup dalam lembar observasi maka dicatat pada jurnal atau catatan lapangan.

Refleksi, Pada tahap refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil observasi yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan. 1) Personalialia yang terlibat dalam refleksi. Yang terlibat pada refleksi adalah peneliti bersama observer; 2) Cara melakukan Observasi. Peneliti dan observer melakukan pertemuan untuk menganalisa data yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Peneliti dan observer menganalisa data tentang aktivitas, siswa, guru dan situasi pembelajan. Dari sini dapat diketahui hal-hal yang harus dipertahankan dan hal-hal yang harus diperbaiki sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya. Peneliti dibantu observer mencatat temuan utama dan temuan

sampingan selama melakukan observasi terhadap penerapan tindakan.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Geografi tentang Perubahan Litosfer dan Pedosfer melalui Pembelajaran IMPROVE Siswa Kelas 10-2 SMA Negeri 1 Pulung Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015” dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pulung Kabupaten Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Jayengrono No. 36 Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas 10-2 pada semester II tahun pelajaran 2014/2015, sejumlah 34 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam mempejari Perubahan litosfer dan pedosfer diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar terhadap materi ajar Menganalisis Perubahan litosfer dan pedosfer. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar Menganalisis Perubahan litosfer dan pedosfer, maka setelah pembelajaran ber-langsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori Baik (B) atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Pembelajaran IMPROVE dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Geografi tentang materi perubahan litosfer dan pedosfer jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai 75 ke atas. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika nilai rerata yang dicapai siswa telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum dilakukan tindakan, tentang situasi kelas. Gambaran situasi ini memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang motivasi siswa, tingkat hasil belajar terhadap materi ajar Geografi khususnya pada materi ajar tentang perubahan litosfer dan pedosfer, yang selanjutnya dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut data yang ada ternyata tingkat hasil belajar Geografi dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 57,35.

Permasalahan ini muncul karena ditengarai bahwa materi ajar kurang kontekstual, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional serta rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Geografi karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran di Kelas 10-2 serta meningkatkan hasil belajar Menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan litosfer dan pedosfer pada mata pelajaran Geografi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). sehingga secara

keseluruhan berlangsung 6 pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Menyusun angket untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Dalam pertemuan tersebut dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam Mengidentifikasi struktur dan pemanfaatan litosfer. Selain itu diadakan observasi aktivitas siswa dan guru dan penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan belajar diserahkan siswa untuk memilih kelompoknya secara bebas dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa. Dalam pertemuan tersebut dikumpulkan data berupa hasil belajar terhadap materi Menjelaskan berbagai bentuk muka bumi akibat tenaga endogen yang dibarengi adanya observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Geografi pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut : 7 siswa mendapat skor 65; 4 siswa mendapat skor 70; 16 siswa mendapat skor 75; 7 siswa mendapat skor 80. Nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 80. Reratanya adalah 73,38. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 67,64% (23 siswa) Tuntas dan 32,36% (11 siswa) Tidak Tuntas.

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menganalisis perubahan litosfer dan pedosfer. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan

Menganalisis Perubahan litosfer dan pedosfer terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 73,38 dengan tingkat ketuntasan 67,64%. Berarti terdapat 23 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menganalisis Perubahan litosfer dan pedosfer masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Mengacu hasil analisis dari observasi pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Walaupun kemajuan tersebut belum berarti namun siswa telah mampu menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan tersebut masih jauh harapan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 7 siswa dalam kategori baik, 20 siswa dalam kategori cukup, 7 siswa dalam kategori kurang dari 34 siswa di Kelas 10-2. Jika dihitung persentasenya berarti 20,59% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Menganalisis perubahan litosfer dan pedosfer, sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 57,35 pada situasi awal menjadi menjadi 73,38 pada siklus I, kemajuan ini lumayan besar karena mencapai kenaikan skor sebesar 16,03 dan target yang ditentukan 75; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan IMPROVE. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit

mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Mendeskripsikan tentang bentuk muka bumi akibat proses vulkanisme. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompok-nya mengidentifikasi tipe-tipe letusan dan bahan yang dikeluarkan gunung api.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Mendeskripsikan tentang bentuk muka bumi akibat proses vulkanisme. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Geografi pada siklus I adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat skor 65; 5 siswa mendapat skor 70; 15 siswa mendapat skor 75; 12 siswa mendapat skor 80; dan 1 siswa mendapat skor 85. Nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 85. Reratanya adalah 76,03. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 82,35% (28 siswa) Tuntas dan 17,65% (6 siswa) Tidak Tuntas.

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa Pembelajaran IMPROVE memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas 10-2 semester II SMA Negeri 1 Pulung Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Geografi materi ajar tentang Perubahan litosfer dan pedosfer. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran IMPROVE yang disampaikan oleh peneliti.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan menganalisis perubahan litosfer dan pedosfer terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 76,03 dengan tingkat ketuntasan 82,35%. Berarti terdapat 28 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menganalisis perubahan litosfer

dan pedosfer sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi siswa yang mempunyai nilai baik atau amat baik belum memenuhi indikator keberhasilan, oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 ada belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 13 siswa dalam kategori baik, 20 siswa dalam kategori cukup, 1 siswa dalam kategori kurang dari 34 siswa di Kelas 10-2. Jika dihitung persentasenya berarti 3824% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Menganalisis Perubahan litosfer dan pedosfer sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 73,38 pada siklus II menjadi 76,03 dan ketuntasan siswa menjadi 82,35%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 4) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi IMPROVE.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II dilanjutkan pada materi

Mendeskripsikan tentang bentuk muka bumi akibat tenaga eksogen. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang benar.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa dalam Mendeskripsikan tentang bentuk muka bumi akibat tenaga eksogen. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Data penelitian hasil belajar siswa siklus II dipaparkan dalam tabel 5 berikut ini : 1 siswa mendapat skor 70; 7 siswa mendapat skor 75; 81 siswa mendapat skor 80; 7 siswa mendapat skor 85; dan 1 siswa mendapat skor 90. Nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Reratanya adalah 80,00. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 97,06% (33 siswa) Tuntas dan 2,94% (1 siswa) Tidak Tuntas.

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa Pembelajaran IMPROVE memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas 10-2 semester II SMA Negeri 1 Pulung Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Geografi materi ajar tentang Perubahan litosfer dan pedosfer. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran IMPROVE yang disampaikan oleh peneliti. *Sumber : Data Primer diolah*

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan menganalisis perubahan litosfer dan pedosfer terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,00 dengan tingkat ketuntasan 97,06%. Berarti terdapat 33 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menganalisis Perubahan litosfer dan pedosfer sudah tergolong baik dan sudah

memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Atas dasar hasil analisis dari observasi pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Pembelajaran IMPROVE memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa Kelas 10-2 semester II SMA Negeri 1 Pulung Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Geografi mengalami peningkatan yang berarti; 2) Dalam pembelajaran IMPROVE setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam Pembelajaran IMPROVE kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, dan suasana yang harmonis dan menjadikan materi ajar bersifat kontekstual; 3) Pembelajaran IMPROVE dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain selain mata pelajaran Geografi. Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan Pembelajaran IMPROVE harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran lebih jelas, berikut ini rekapitulasi hasil penelitian hasil belajar siswa :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	80	85	90
Skor terendah	60	65	70
Rata- rata	73,38	76,03	80,00

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Geografi

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	67,64	32,36
II	82,35	17,65

III	97,06	2,94
-----	-------	------

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 20,59%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar Menganalisis Perubahan litosfer dan pedosfer secara maksimal. Berdasarkan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 73,38 dalam kategori sedang. Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 38,24% yang sebelumnya hanya 20,59%. Hasil belajar siswa Menganalisis perubahan litosfer dan pedosfer juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 76,03.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 73,53% siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Geografi sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu simpulan bahwa strategi konstruktivis-me dengan merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Geografi hingga terbukti dari adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi Kompetensi dasar menganalisis perubahan litosfer dan pedosfer.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan ke-giatan penelitian tindakan yang telah dilaku-kan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) Pembelajaran IMPROVE dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa Kelas 10-2 SMA Negeri 1 Pulung Kabupaten Ponorogo Semester II tahun pelajaran 2014/2015; 2) Pembelajaran IMPROVE mampu meningkatkan hasil belajar kompetensi dasar menganalisis perubahan

litosfer dan pedosfer pada mata pelajaran Geografi Siswa Kelas 10-2 SMA Negeri 1 Pulung Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015; 3) Pembelajaran IMPROVE merupakan salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan pada semua mata pelajaran; 4) Penggunaan Pembelajaran IMPROVE dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa Kelas 10-2 SMA Negeri 1 Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Geografi kompetensi dasar Menganalisis Perubahan litosfer dan pedosfer.

Saran-Saran

Guru : 1) Guru Sekolah Menengah Pertama hendaknya selalu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu dengan mempergunakan strategi pembelajaran, model, metode, dan media pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan karakteristik materi ajar dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Salah satu diantaranya adalah Pembelajaran IMPROVE dengan media realia yang telah membuktikan

dapat meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan pembelajaran dan media belajar; 3) Guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap Pembelajaran pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan media yang digunakan.

Peneliti Lanjutan : Disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muchlis Amrin. 2005. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif Bukan Keras dan Melelahkan*. Yogyakarta: Garailmu.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2007. *Panduan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Dirjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djunaidi Ghony. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Melvin L. Siberman. 2004. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Marno & Idris. 2003. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suyatno. Diposting di 04.45.00.0. Komentar
- Utami Munandar. 2002. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winfred F. Hill. 2005. *Theories of Learning*. Bandung: Nusa Media.
- WJS. Purwo Darminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.